



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD KELURAHAN TANGKERANG BARAT KECAMATAN MARPOYAN DAMAI PEKANBARU

IMPLEMENTATION OF PJOK LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT SD TANGKERANG BARAT SUB-DISTRICT, MARPOYAN DAMAI PEKANBARU

Ahmad Yunus Nasution¹, Syahriadi², Zainur³

Universitas Riau, Indonesia

Alamat : : Kampus Bina Widya KM. 12,5, Kota Pekanbaru, Riau 28293, Indonesia

Email : <mailto:ahmad.yunus1159@student.unri.ac.id>, syahriadi@lecturer.unri.ac.id
zainur@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan damai Pekanbaru. Populasi pada penelitian ini adalah guru PJOK di SD Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan damai Pekanbaru yang berjumlah 9 guru yang mewakili dari 5 sekolah Negeri. Sampel penelitian adalah seluruh guru sekolah Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan damai Pekanbaru yang berjumlah 9 orang. Instrumen penelitian menggunakan angket. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan damai Pekanbaru dijelaskan dalam beberapa indikator yaitu 100% guru tetap memberikan pembelajaran PJOK, 66,67% guru menggunakan metode pembelajaran daring, 100% sesuai RPP namun tidak runtut, 100% menggunakan media pembelajaran whatsapp group, 89,89% peserta didik antusias dan berpartisipasi baik dalam pembelajaran, 100% guru bekerjasama dengan orang tua peserta didik agar proses pembelajaran PJOK tetap berlangsung, 66,67% guru mengatakan dalam implementasinya hanya sebagian pembelajaran yang sesuai RPP, 100% penilaian berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian, 77,78% guru mengatakan penilaian pada pembelajaran daring tidak efektif, dan 55,56% kendala dalam pembelajaran PJOK daring yaitu kesulitan mengakses internet.

Kata Kunci: Implementasi, Covid-19, Pembelajaran PJOK

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the implementation of PJOK learning during the COVID-19 pandemic at SD Tangkerang Barat Village, Marpoyanpeace District, Pekanbaru. The population in this study were PJOK teachers at SD Tangkerang Barat





Village, Marpoyanpeace District, Pekanbaru, totaling 9 teachers representing 5 public schools. The research sample was all school teachers in West Tangerang, Marpoyanpeace District, Pekanbaru, totaling 9 people. The research instrument used a questionnaire. Based on the results of the research above, it can be seen that the implementation of PJOK learning during the COVID-19 pandemic at SD Tangkerang Barat Village, Marpoyanpeace Subdistrict, Pekanbaru is explained in several indicators, namely 100% of teachers still provide PJOK learning, 66.67% of teachers use online learning methods, 100% according to lesson plans but not coherent, 100% use WhatsApp group learning media, 89.89% of students are enthusiastic and participate well in learning, 100% of teachers work with parents of students so that the PJOK learning process continues, 66.67% of teachers say that in its implementation only part of the learning was in accordance with the lesson plan, 100% of the assessment was based on collecting assignments and exams, 77.78% of teachers said that assessment on online learning was not effective, and 55.56% of the obstacles in online PJOK learning were difficulty accessing the internet.

Keywords: Implementation, Covid-19, PJOK Learning

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses seseorang untuk dapat mengetahui, memahami dan dapat melakukan dari hal yang tadinya belum diketahui, dipahami dan tidak dapat dilakukan. Proses belajar yang kurang maksimal dapat menyebabkan hasil belajar yang kurang maksimal. Nana Sudjana dalam (Widyaningrum, 2012) mengatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar siswa diperoleh dari proses belajar siswa, maka proses belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara

Di dunia saat ini sedang marak wabah *coronavirus* yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut COVID-19. COVID-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Serangan virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Tentunya tidak ada banyak kendala pada jenjang perguruan





tinggi dan sebagian sekolah menengah yang sudah terbiasa menerapkan pembelajaran online, namun tidak demikian dengan jenjang pendidikan dasar (sekolah dasar) yang bahkan tidak diperbolehkan membawa perangkat komunikasi (*handphone*) ke sekolah atau ke ruang kelas.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun (Azizah et al., 2023). Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber

belajar yang variatif. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007: 200).

Menurut Suherman, dkk. (2018: 37) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif (Junpentus Sembiring et al., 2020).

Pendidikan olahraga merupakan disiplin ilmu yang didominasi praktik pada aktivitas fisik dan sedikit teori. Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga di jenjang pendidikan dasar menyatu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK). Sejalan dengan itu maka hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan,



permainan, olahraga, tari dan rekreasi (Qomarrullah, 2014: 78).

Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018: 7). Berbagai keterbatasan seperti akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi COVID-19.

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, sehingga kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung di kelas harus beralih dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kelurahan Kecamatan Marpoyan damai Pekanbaru diantaranya pembelajaran PJOK yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, banyaknya peserta didik yang mengeluh karena terlalu banyak tugas, dan orangtua mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak, sehingga

diperlukan gambaran implementasi pembelajaran PJOK pada saat pandemi COVID-19 agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik lagi. Dalam hal ini maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan damai Pekanbaru

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah guru PJOK di SD Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan damai Pekanbaru yang berjumlah 9 guru yang mewakili dari 5 sekolah Negeri.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016: 82). Sampel yang digunakan yaitu seluruh guru pendidikan jasmani Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan





Marpoyan damai Pekanbaru, yang berjumlah 9 guru penjas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian pada indikator pembelajaran menunjukkan bahwa semua guru (100%) tetap memberikan pembelajaran PJOK pada kondisi pandemi COVID-19 ini. Adanya pandemi COVID-19 ini menyebabkan kegiatan pembelajaran terganggu, sehingga pemerintah menganjurkan untuk melaksanakan kegiatan belajar di rumah dengan memanfaatkan teknologi yang ada di masa kini.

Hasil pada indikator metode pembelajaran menunjukkan bahwa 66,67% guru menggunakan metode pembelajaran daring, 22,22% guru memberikan pekerjaan rumah, dan 11,11% menggunakan cara lainnya yaitu dengan gabungan metode pembelajaran daring dan pekerjaan rumah. Dengan adanya himbauan dari pemerintah untuk mengurangi aktivitas yang menyebabkan kerumunan massa dalam jumlah banyak seperti kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka dilakukan kegiatan belajar di rumah dengan metode daring.

Hasil pada indikator kesesuaian materi pembelajaran menunjukkan

bahwa 100% guru memberikan materi sesuai dengan RPP namun tidak runtut. Hal ini dikarenakan guru menyesuaikan dengan intruksi dari dinas pendidikan setempat. Pendidikan jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus corona dan wabah COVID-19 (Mendikbud, 2020).

Hasil pada indikator media pembelajaran menunjukkan bahwa semua guru (100%) menggunakan *whatsapp group*. Berdasarkan hasil penelitian ini *whatsapp group* menjadi pilihan utama untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran PJOK daring karena mudah digunakan oleh semua kalangan baik guru, peserta didik, maupun orangtua. Melalui *whatsapp group* guru dapat memberikan materi dan melakukan evaluasi melalui tugas-tugas yang dikirim oleh peserta didik. Selain *whatsapp group* terdapat media pembelajaran lainnya yaitu *google classroom*, *zoom*, dan *edmodo* namun media tersebut tidak digunakan karena banyak guru, peserta didik, dan orang tua yang kesulitan dan belum memahami penggunaannya. Hasil pada indikator partisipasi peserta didik menunjukkan bahwa 89,89% peserta didik antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti





pembelajaran dan 11,11% peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran. Hal ini terlihat dari tingginya antusias dari peserta didik dan guru untuk melakukan pembelajaran di setiap pertemuan dan tingginya keinginan siswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran disebabkan karena rasa jenuh akibat terlalu banyak tugas dari berbagai mata pelajaran.

Hasil pada indikator proses pembelajaran menunjukkan bahwa semua guru (100%) bekerja sama dengan orangtua peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru perlu membangun komunikasi dengan orangtua peserta didik agar pembelajaran daring tetap terlaksana secara intens, dengan hasil yang tidak terputus jauh dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar di rumah diantaranya yaitu dalam mendampingi, membimbing, mengarahkan, dan mengawasi anak-anaknya dalam penyelesaian proses pembelajaran.

Hasil pada indikator implementasi pembelajaran menunjukkan bahwa 22,22% sudah

sesuai dengan RPP, 66,67% tidak sesuai dengan RPP dan 11,11% guru mengatakan implementasi pembelajaran sesuai RPP namun tidak runtut. Hal ini disebabkan karena guru dalam memberikan materi dan tugas disesuaikan dengan intruksi dari dinas pendidikan setempat.

Hasil pada indikator sistem dan proses penilaian menunjukkan bahwa 100% guru melakukan penilaian peserta didik berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian. Keterbatasan proses belajar mengajar yang disebabkan pandemi COVID-19 ini mempengaruhi sistem dan proses penilaian. Hal tersebut disikapi dengan pengumpulan tugas dan ujian secara *online* sehingga penilaian peserta didik tetap dapat terlaksana dengan baik.

Hasil pada indikator penilaian menunjukkan bahwa 22,22% guru mengatakan penilaian peserta didik terlaksana dengan baik dan 77,78% guru mengatakan penilaian peserta didik melalui pembelajaran daring kurang efektif. Pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan minim praktik karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan peserta didik. Hal ini menyebabkan guru hanya dapat melakukan penilaian dari ranah kognitif (pengetahuan) saja, tidak dapat



melakukan penilaian dari ranah afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

Hasil pada indikator kendala pembelajaran menunjukkan bahwa 22,22% belum menguasai media daring, 55,56% kesulitan dalam mengakses internet, dan 22,22% kendala lainnya. Terdapat beberapa guru yang belum menguasai dan belum terbiasa menggunakan media daring, masih ada beberapa wilayah yang sinyalnya kurang memadai untuk jaringan internet, terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas akibat keterbatasan sinyal dan kuota internet, dan beberapa peserta didik belum memiliki alat komunikasi yang memadai. Tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran di rumah. Peserta didik juga akan kesulitan untuk melakukan konsultasi dengan guru terutama untuk pembelajaran yang dianggap membutuhkan penjelasan dan pemahaman yang lebih mendalam.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan damai Pekanbaru menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 ini semua guru tetap melaksanakan pembelajaran PJOK. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan media daring dengan menyesuaikan materi sesuai kondisi dan arahan dari dinas pendidikan. Hal ini disesuaikan dengan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19 yang menyatakan pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 (Kemendikbud,2020). Belajar di rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19.

Dari 10 indikator yang sudah dijelaskan di atas, pembelajaran PJOK tetap dilaksanakan meskipun terdapat pandemi COVID-19. Dalam pelaksanaannya terdapat sedikit perbedaan, dari yang biasanya pertemuan tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring di rumah dengan memanfaatkan teknologi demi memutus rantai penyebaran COVID-19(Helmi, 2021). Guru juga menyesuaikan rencana



pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi saat ini dan menurut intruksi dari dinas pendidikan setempat. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan aplikasi *whatsapp group* karena penggunaannya yang mudah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan damai Pekanbaru dijelaskan dalam beberapa indikator yaitu 100% guru tetap memberikan pembelajaran PJOK, 66,67% guru menggunakan metode pembelajaran daring, 100% sesuai RPP namun tidak runtut, 100% menggunakan media pembelajaran *whatsapp group*, 89,89% peserta didik antusias dan berpartisipasi baik dalam pembelajaran, 100% guru bekerjasama dengan orang tua peserta didik agar proses pembelajaran PJOK tetap berlangsung, 66,67% guru mengatakan dalam implementasinya hanya sebagian pembelajaran yang sesuai RPP, 100% penilaian berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian, 77,78% guru mengatakan penilaian pada pembelajaran

daring tidak efektif, dan 55,56% kendala dalam pembelajaran PJOK daring yaitu kesulitan mengakses internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, T.M. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2017). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azizah, A. R., Yusuf, M. D., Saputra, A. D., Priyanto, F., Ihsan, M. H., Widiyono, I. P., Olahraga, P. P., & Covid, P. (2023). Motivasi Belajar Siswa Mts Dalam Pembelajaran PJOK Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 11(2), 182–191. <https://doi.org/doi.org/10.55081/jsbg.v11i2.1116b>





- Helmi, B. (2021). Efektivitas Pendekatan Bermain Dalam Memperbaiki Hasil Belajar Lari Sprint Dalam Pembelajaran Luring Masa Pandemic Covid 19 Siswa Kelas X Sma S Kampus Telukdalam Kabupaten Nias Selatan Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Mahasiswa Bina Guna*, 1(3), 99–104.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55081/jmbg.v1i3.898>
- Junpentus Sembiring, Helmi, B., & Sihombing, H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Penjas Melalui Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(2), 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55081/jurdip.v2i2.633>
- Herlina, H., & Suherman, M. Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1-7.
- Kemendikbud. (2013). Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Kemendikbud. (2016). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standard Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Khan, Badrul. (2005). *Managing E-learning: Design, Delivery, Implementation and Evaluation*. Hershey, PA: Information Science Publishing.
- Majib, A dan Rochman, C. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media. Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.





- Qomarrullah, Rif'iy. 2014. "Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani (Penelitian Pengembangan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar)." Indonesian Journal of Sports Science 1 (1): 76–88.
- Suherman, W.S. (2018). Kurikulum Pendidikan Jasmani dari Teori hingga Evaluasi Kurikulum. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Utama, A. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. Jurnal pendidikan jasmani indonesia, 8(1).
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)).